

**PENGEMBANGAN ALAT PERAGA SMART JOGLO BERBASIS KEARIFAN
LOKAL TERINTEGRASI *PROBLEM SOLVING* TEMA 6 KELAS V SEKOLAH
DASAR**

Tasya Laititia, Supriyono, Nur Ngazizah

Mahasiswa, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia

tasyalaititia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) bertujuan untuk menghasilkan alat peraga smart joglo dan mengetahui kelayakan alat peraga smart joglo berbasis kearifan lokal terintegrasi problem solving tema 6 kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kalikalong yang terdiri dari 18 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, lembar angket validasi ahli media dan ahli materi, lembar angket respon peserta didik, dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakan alat peraga smart Joglo pada aspek kevalidan mendapat persentase dari ahli media 93,3% dan ahli materi 91,6% dengan kategori sangat valid. Pada aspek kepraktisan dari hasil respon peserta didik saat uji coba terbatas mendapat persentase 96,6%, saat uji coba lebih luas mendapat persentase 98,3%. Hasil keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 oleh observer I mendapat persentase 94,1%, observer II mendapat persentase 88,2% dan pada pertemuan II oleh observer I dan II mendapat persentase 94,1%. Dilihat dari persentase hasil respon peserta didik dan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran alat peraga smart Joglo mendapatkan kriteria sangat praktis. Pada aspek keefektifan dari hasil tes peserta didik mendapat persentase keefektifan 83,3% dengan kriteria sangat efektif. Dari hasil kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan maka alat peraga Smart Joglo berbasis kearifan lokal terintegrasi problem solving dapat dikatakan layak untuk digunakan.

Kata kunci: alat peraga smart Joglo, kelayakan

Abstract

This research is a research development or Research and Development (R&D) aimed at producing smart joglo teaching aids and knowing the feasibility of smart joglo teaching aids based on local wisdom integrated problem solving theme 6th grade V Elementary School. This research was conducted at SD Negeri Kalikalong which consisted of 18 students. Data collection techniques used observation sheets, interview sheets, questionnaires for validation of media experts and material experts, student response questionnaires, and learning implementation observation sheets. The results showed that the feasibility of the Joglo smart teaching aid in the validity aspect got a percentage of 93.3% media experts and 91.6% material experts with very valid categories. In the practical aspect, the students' responses during the limited trial got a percentage of 96.6%, during the wider trial the percentage got 98.3%. The results of the implementation of learning at the first meeting by observer I got a percentage of 94.1%, observer II got a percentage of 88.2% and at the second meeting by observers I and II got a percentage of 94.1%. Judging from the percentage of student responses and the results of observing the implementation of the Joglo smart teaching aid learning, the criteria are very practical. In the aspect of effectiveness of the test results, students get an effectiveness percentage of 83.3% with very effective criteria. From the results of validity, practicality, and effectiveness, the Smart Joglo teaching aid based on integrated problem solving local wisdom can be said to be feasible to use.

Keywords: Joglo smart props, feasibility

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting demi majunya suatu Negara. Pelaksanaan pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan bangsa di segala aspek bagi peserta didik, karena pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai kecerdasan yang harus diintensifkan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan (kompetensi) dan membentuk watak (karakter) bangsa serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ¹.

Kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar adalah Kurikulum 2013 dimana peserta didik dapat berperan secara aktif selama pembelajaran baik itu di dalam maupun di luar kelas. Kurikulum 2013 mengarah pada pengembangan pendidikan karakter peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya integrasi antara mata pelajaran dengan jenjang pendidikan. begitu pula dengan aspek afektif, kognitif serta psikomotorik ². Belum tersedianya alat peraga atau media pembelajaran secara lengkap di Sekolah menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran. Melihat permasalahan tersebut peran guru tentu sangatlah penting untuk bisa menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Cara yang dapat mengatasi hal tersebut salah satunya dengan menggunakan alat peraga atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan ³. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran dan dapat menarik perhatian peserta didik selama pembelajaran. Media pembelajaran dapat diciptakan oleh guru dengan se kreatif dan inovatif mungkin, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik akan materi yang disampaikan.

Media atau alat peraga yang dapat digunakan dan dipahami oleh peserta didik yaitu media atau alat peraga berbasis kearifan lokal daerah masing-masing. Mengapa demikian? karena dikemukakan oleh Mufid dalam Jetia, bahwa kearifan lokal yang merupakan salah satu produk

¹ Tyas Deviana dan Dian Ika Kusumaningtyas, "Analisis Kebutuhan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS (Higher of Order Thinking Skills) pada Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 05 Batu Pendidikan mempunyai peranan penting dalam suatu negara untuk menjamin kelangsungan negara dan un," 2019.

² Friska Fitriani Sholekah, "Pendidikan Karakteristik Dalam Kurikulum 2013," *Childhood Education* 1, no. 1 (2020): 1–6.

³ Sodik Anshori, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran," *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2019): 88–100.

kebudayaan ataupun sumber pengetahuan masyarakat muncul karena kebutuhan nilai, norma, dan aturan yang menjadi dasar untuk bertindak. Mufid juga menjelaskan bahwa kearifan lokal terdapat pada tradisi, sejarah, pendidikan, seni, agama, dan lainnya.⁴ Terkait dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media atau alat peraga berbasis kearifan lokal dapat mudah dipahami oleh peserta didik karena merupakan kebudayaan yang melekat di masyarakat. Namun, disisi lain juga masih banyak peserta didik yang tidak tahu kebudayaan daerahnya sendiri karena sudah dimasuki oleh budaya asing, itulah mengapa alat peraga berbasis kearifan lokal ini menjadi sangat penting untuk dikembangkan. Disamping itu peserta didik juga perlu diajarkan bagaimana memecahkan suatu masalah yang muncul dalam pembelajaran atau yang sering disebut *problem solving*.

Peserta didik apabila dihadapkan pada suatu masalah, bukan hanya pemecahan masalahnya saja yang perlu diperhatikan, tetapi juga pengalaman yang didapatkan dari masalah tersebut. *Problem solving* adalah model pembelajaran yang didesain oleh guru dengan menyajikan masalah agar peserta didik dapat memecahkan permasalahan tersebut. Dengan kata lain, model pembelajaran *problem solving* lebih terfokus pada substansi yang dipikirkan oleh peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran (praktikum)⁵. Hal tersebut juga menjadi alasan mengapa alat peraga menggunakan model *problem solving* juga perlu dikembangkan oleh guru.

Terdapat penelitian yang relevan yaitu penelitian Puput Tri Nastiti, 2021 yang berjudul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Trenggalek Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Kelas IV Sekolah Dasar”. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah R&D (*Research & Development*) dan model pengembangannya ADDIE. Penelitian dilakukan di SD N 1 Wonocoyo Trenggalek. Hasil penelitian yang disajikan berupa data kualitatif guna mendiskripsikan data perolehan sesuai prosedur penelitian dan penggunaan data kuantitatif guna mengetahui kevalidan media saat digunakan. Hasil perolehan persentase validasi materi mendapatkan nilai 92% dan untuk validasi media mendapat nilai 93%, sedangkan perhitungan dari respon peserta didik mendapatkan hasil sebesar 88%. Berdasarkan seluruh hasil persentase yang diperoleh disimpulkan bahwa pengembangan media *Pop-Up Book* “Mengenal Kearifan Lokal Daerahku Trenggalek” mendapat hasil yang sangat baik.⁶

⁴ JETIA JETIA, “PENGEMBANGAN BUKU SISWA MATERI LINGKUNGAN ALAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA KELAS III SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-BASHIRAH KOTA PALOPO” (Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2020).

⁵ Tursina Ratu dan Muhammad Erfan, “PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA BERBASIS PROBLEM SOLVING TERHADAP KETERAMPILAN PSIKOMOTORIK DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA TUNANETRA,” 2018, 101–5.

⁶ Puput Tri Nastiti, “PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK BERBASIS KEARIFAN LOKAL KABUPATEN TRENGGALEK TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU, KELAS IV SEKOLAH DASA” (Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

Penelitian diatas belum meneliti tentang alat peraga berbasis kearifan lokal terintegrasi *problem solving*, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut. Apa kaitan antara alat peraga, kearifan lokal, dan *problem solving*? Selama ini alat peraga berbasis kearifan lokal terintegrasi *problem solving* masih sangat jarang diteliti. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti alat peraga berbasis kearifan lokal terintegrasi *problem solving*, guna untuk mengenalkan peserta didik dengan kebudayaan lokal daerah, dan bagaimana cara peserta didik memecahkan suatu masalah serta memaknainya sehingga dapat menjadi sebuah pengalaman baru. Peneliti juga memilih materi pada tema 6 (Panas dan Perpindahannya) subtema 2 (Perpindahan Kalor di Sekitar Kita) pembelajaran 1 dan 2 kelas V Sekolah Dasar untuk dimasukkan ke dalam alat peraga tersebut, karena materi yang dibahas yaitu mengenai jenis-jenis perpindahan kalor dan pola rantai dalam tarian yang masih banyak peserta didik kesulitan untuk memahami materi tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 September 2021 di SD Negeri Kalikalong, diketahui bahwa masih ada kendala dalam penerapan pembelajaran tematik. Pertama, guru sebenarnya sudah menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, namun guru belum menggunakan model yang bervariasi. Masalah yang kedua, guru belum menggunakan media atau alat peraga untuk mendukung proses pembelajaran. Ketiga, guru belum mengaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal, sehingga peserta didik belum memahami kebudayaan yang ada didaerahnya. Masalah yang keempat yaitu, peserta didik masih kesulitan untuk memahami masalah (*understood the problem*) yang muncul dalam pembelajaran dimana memahami masalah (*understood the problem*) merupakan salah satu indikator dalam *problem solving*. Kelima, tidak adanya model konkret yang digunakan pada materi pembelajaran tema 6 (Panas dan Perpindahannya) subtema 2 (Perpindahan Kalor di Sekitar Kita) pembelajaran 1 dan 2 kelas V, hal tersebut menjadikan peserta didik sulit memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mengambil judul “Pengembangan Alat Peraga *Smart Joglo* Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi *Problem Solving* Tema 6 Kelas V Sekolah Dasar” yang diharapkan bisa membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dan membantu peserta didik supaya lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

METODE PENELITIAN

Pengembangan alat peraga *Smart Joglo* ini menggunakan metode penelitian Research and Development (R&D) atau penelitian pengembangan. Menurut Sugiyono, Metode penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan

untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.⁷ Model ADDIE dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media, dan bahan ajar. Winarni dalam osti Penelitian pengembangan ini menghasilkan suatu produk yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran.⁸ Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah alat peraga *Smart Joglo* berbasis kearifan lokal terintegrasi *problem solving* tema 6 kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini mengacu pada model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry pada tahun 1996. Model pengembangan ADDIE terdiri dari 5 tahap, yaitu: Analysis (Analisis), Design (Perancangan), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi) dan Evaluation (Evaluasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji coba penelitian pengembangan alat peraga *smart Joglo* berbasis kearifan lokal terintegrasi *problem solving* meliputi kelayakan alat peraga *smart Joglo*, respon peserta didik, keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan alat peraga *smart Joglo* yang dikembangkan, dan hasil tes peserta didik. Berikut hasil data uji coba alat peraga *smart Joglo*:

a. Kevalidan Alat Peraga *Smart Joglo*

Data hasil validasi alat peraga *smart Joglo* berbasis kearifan lokal terintegrasi *problem solving* pada tema 6 Panas dan Perpindahannya, subtema 2 Perpindahan Panas di Sekitar Kita, Pembelajaran 1 dan disajikan pada tabel untuk validasi ahli media, dan tabel untuk validasi ahli materi. Berdasarkan tabel hasil validasi ahli media dan ahli materi alat peraga *smart Joglo* berbasis kearifan lokal terintegrasi *problem solving* memperoleh hasil valid. Berikut merupakan hasil analisis validasi yang dilakukan oleh dua validator yaitu ahli media dan ahli materi terhadap alat peraga *smart Joglo* berbasis kearifan lokal terintegrasi *problem solving*.

Sebuah media pembelajaran atau alat peraga dikatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran apabila hasil prentase yang didapatkan dari hasil validasi seperti ahli media maupun ahli materi mendapatkan lebih dari 61%.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012).

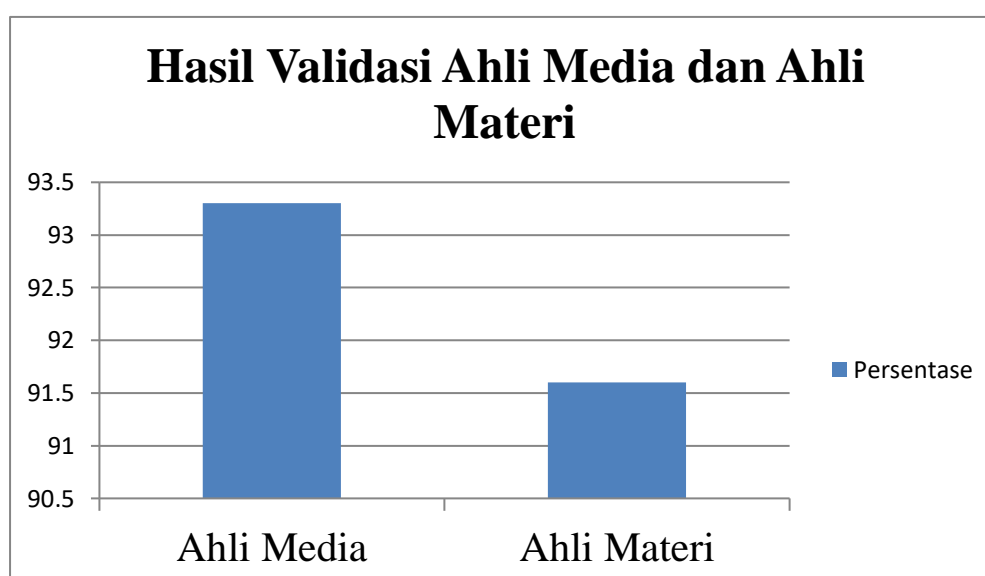
⁸ ADELIN OSTI, "PENGEMBANGAN INSRTUMEN BERBASIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK MATERI RADIASI ELEKTROMAGNETIK DI SMA NEGERI 13 MAKASSAR," t.t., h. 263.

Tabel 1.

Hasil Validasi Dosen Ahli Media dan Ahli Materi terhadap Alat Peraga *Smart Joglo* Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi *Problem Solving*

No	Validator	Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	Ahli Media	56	93,3%	Sangat Valid
2	Ahli Materi	44	91,6%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel hasil validasi ahli media memperoleh persentase 93,3% dan hasil validasi ahli materi memperoleh persentase 91,6%. Dilihat dari hasil validasi ahli media dan ahli materi alat peraga *smart Joglo* berbasis kearifan lokal terintegrasi *problem solving* dapat dikatakan sangat valid. Berikut diagram hasil validasi ahli media dan ahli materi:



b. Kepraktisan Alat Peraga *Smart Joglo*

Respon peserta didik menggunakan alat peraga *Smart Joglo* berbasis kearifan lokal terintegrasi *problem solving* terdapat dua aspek yaitu aspek tampilan dikatakan praktis apabila alat peraga *Smart Joglo* dapat memberikan ketertarikan untuk belajar dan materi yang ditampilkan mudah dipahami oleh peserta didik sedangkan aspek manfaat dikatakan praktis apabila penyajian materi dalam alat peraga *smart Joglo* ini dapat mendorong peserta didik untuk berdiskusi dengan temannya dan memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran. Dengan demikian, keseluruhan aspek mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik.

1) Respon Peserta Didik terhadap Alat Peraga *Smart Joglo*

a) Uji Coba Terbatas dengan 6 Peserta Didik

Respon menurut Suyono dan Hariyanto dapat diartikan sebagai reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar yang dapat berupa pikiran, perasaan, atau tindakan.⁹ Berikut hasil respon peserta didik terhadap alat peraga smart Joglo saat uji coba terbatas:

Tabel 2.
Hasil Respon Peserta Didik pada Uji Coba Terbatas

No	Responden	Skor
1	R1	10
2	R2	10
3	R3	9
4	R4	10
5	R5	9
6	R6	10
Jumlah Skor		58
Persentase		96,6%
Kriteria		Sangat Praktis

Berdasarkan data hasil respon peserta didik pada uji coba terbatas memperoleh persentase 96,6% dengan kriteria sangat praktis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap alat peraga smart Joglo berbasis kearifan lokal terintegrasi problem solving sangat baik.

Berdasarkan data yang diperoleh pada uji coba terbatas maka alat peraga smart Joglo telah layak untuk digunakan dalam uji coba lebih luas tanpa revisi. Berikut diagram respon peserta didik terhadap alat peraga smart Joglo berbasis kearifan lokal terintegrasi problem solving.

b) Uji Coba Lebih Luas dengan 12 Peserta Didik

Tabel 3.
Hasil Respon Peserta Didik pada Uji Coba Lebih Luas

No	Responden	Skor
1	R1	10
2	R2	9
3	R3	10
4	R4	10
5	R5	10
6	R6	10
7	R7	10

⁹ Achmad Suyono dan Sugeng Hariyanto, "Perkembangan teknologi informasi dan profesi penerjemah," *Jurnal Linguistik Terapan*, 2014, 56–62.

No	Responden	Skor
8	R8	10
9	R9	10
10	R10	10
11	R11	9
12	R12	10
Jumlah Skor		118
Persentase		98,3%
Kriteria		Sangat Praktis

Berdasarkan data hasil respon peserta didik pada uji coba lebih luas memperoleh persentase 98,3% dengan kriteria sangat praktis. Hasil respon peserta didik dari uji coba terbatas ke uji coba lebih luas mengalami kenaikan ditinjau dari aspek tampilan dan manfaat. Berikut diagram hasil respon peserta didik pada uji coba lebih luas.

Hasil angket meunjukkan angka yang tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik senang dan tertarik belajar menggunakan alat peraga smart Joglo.

2) Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran menggunakan Alat Peraga *Smart Joglo* Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi *Problem Solving*

Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan Alat Peraga *Smart Joglo* Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi *Problem Solving* Tema 6 Kelas V Sekolah Dasar pada tahap penerapan alat peraga dilakukan penilaian oleh dua observer. Observer memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Berikut data keterlaksanaan pembelajaran dalam 2 kali pertemuan yang diisi oleh dua observer disajikan pada tabel .

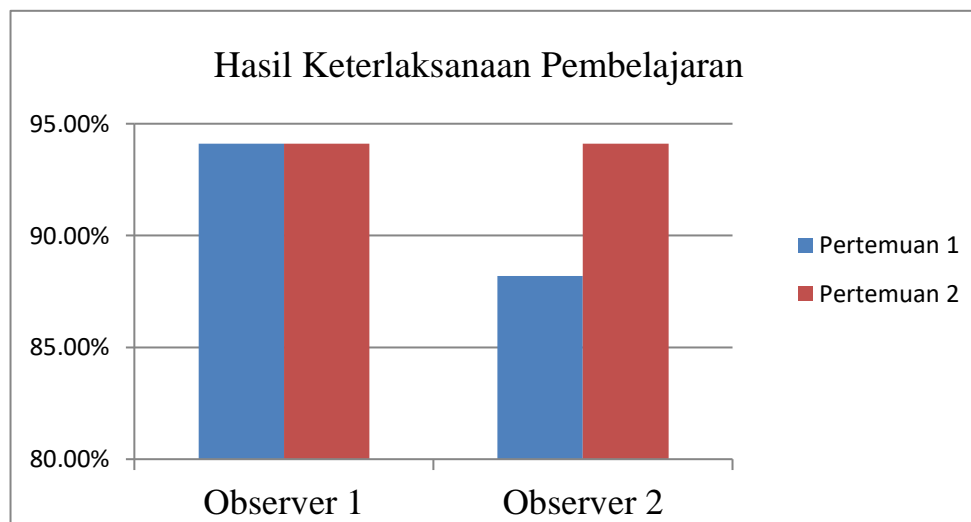
Tabel 4.
Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Observer	Pertemuan	
		I	II
1	Observer 1	94,1%	94,1%
2	Observer 2	88,2%	94,1%
Kriteria		Sangat Praktis	Sangat Praktis

Hasil keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama oleh observer I diperoleh persentase 94,1%, dan observer II 88,2%. Pertemuan kedua diperoleh persentase dari observer I 94,1% dan observer II 94,1%. Hasil persentase keterlaksanaan pembelajaran sudah mendapatkan

kriteria sangat praktis akan tetapi belum bisa mencapai hasil persentase maksimal 100%, Hal ini karena masih terdapat kekurangan pada setiap pertemuan. Pertemuan pertama terdapat kendala pada guru mengingatkan peserta didik untuk selalu disiplin dan mengecek kembali pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik. Pertemuan kedua terdapat kendala dalam hal memunculkan potensi keberanian pada diri peserta didik untuk mengemukakan apa yang telah mereka pelajari.

Diagram keterlaksanaan pembelajaran disajikan pada gambar:



c. Keefektifan Alat Peraga *Smart Joglo*

Keefektifan alat peraga *smart Joglo* diukur menggunakan hasil tes peserta didik setelah pembelajaran menggunakan alat peraga *smart Joglo*. Uji keefektifan lembar hasil belajar peserta didik diambil dari soal evaluasi. Berikut data hasil tes peserta didik:

Tabel 5.
Hasil Nilai Tes Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1	Latifah Nur Aini	97
2	Muhammad Indra Setyawan	90
3	Hasya Aisyah Afiqoh	88
4	Nizam Mulkilakbar	75
5	Suka Adi Prayoga	85
6	Linda Yuniarti	88
7	Vina Syafira	95
8	M.Indra Setyawan	68
9	Dzulfatul Aulia A.	80
10	Lamid Kholesoh Melani	75
11	Ihwan Lubabun Karomi	88
12	Rifqi Agil Riyadi	67

No	Nama Peserta Didik	Nilai
	Persentase Ketuntasan Kelas (%)	83,3
	Kriteria	Sangat Efektif

Hasil keefektifan dikatakan sangat efektif apabila mendapatkan persentase keefektifan 81-100%. Berdasarkan hasil tes peserta didik setelah pembelajaran menggunakan alat peraga smart Joglo berbasis kearifan lokal terintegrasi problem solving mendapatkan persentase ketuntasan kelas 83,33% dengan kriteria sangat efektif.

KESIMPULAN

Pengembangan Alat Peraga *Smart Joglo* Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi *Problem Solving* Tema 6 Kelas V Sekolah Dasar telah menghasilkan produk berupa alat peraga smart Joglo yang dapat digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran serta menumbuhkan sikap semangat dan kerja sama kepada peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Alat Peraga *Smart Joglo* Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi *Problem Solving* memuat aspek-aspek kearifan lokal dan *problem solving*. Tahapan dalam pengembangan ADDIE tersebut meliputi tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Kelayakan Alat Peraga *Smart Joglo* Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi *Problem Solving* pada aspek kevalidan mendapat persentase dari ahli media 93,3% dan ahli materi 91,6% dengan kategori sangat valid. Pada aspek kepraktisan dari hasil respon peserta didik saat uji coba terbatas mendapat persentase 96,6%, saat uji coba lebih luas mendapat persentase 98,3%. Hasil keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 oleh observer I mendapat persentase 94,1%, observer II mendapat persentase 88,2% dan pada pertemuan II oleh observer I dan II mendapat persentase 94,1%. Dilihat dari persentase hasil respon peserta didik dan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran alat peraga smart Joglo mendapatkan kriteria sangat praktis. Pada aspek keefektifan dari hasil tes peserta didik mendapat persentase keefektifan 83,3% dengan kriteria sangat efektif.

SARAN dan REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian Pengembangan Alat Peraga *Smart Joglo* Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi *Problem Solving* pada Tema 6 Kelas V Sekolah Dasar, yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran memberikan beberapa hal penting untuk di perhatikan. Untuk itu peneliti mengharapkan beberapa hal berikut:

1. Bagi guru, dapat menggunakan Alat Peraga *Smart Joglo* Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi *Problem Solving* dalam proses pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

2. Bagi sekolah, penggunaan Alat Peraga *Smart* Joglo dapat dimanfaatkan secara maksimal, Alat Peraga *Smart* Joglo yang dikembangkan ini dapat dipergunakan pada kelas V Tema 6 Subtema 1, Pembelajaran 1 dan 2, baik di SD Negeri Kalikalong maupun di sekolah-sekolah dasar lain.
3. Bagi peneliti, hasil pengembangan Alat Peraga *Smart* Joglo Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi *Problem Solving* diharapkan dapat diuji cobakan dengan penambahan waktu penelitian dan penambahan jumlah peserta didik sebagai subjek penelitian. Pengembangan Alat Peraga *Smart* Joglo Berbasis Kearifan Lokal Terintegrasi *Problem Solving* diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan tema yang berbeda sehingga dapat terealisasi sesuai keinginan dan tingkat perkembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Sodik. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran." *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (2019): 88–100.
- Deviana, Tyas, dan Dian Ika Kusumaningtyas. "Analisis Kebutuhan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS (Higher of Order Thinking Skills) pada Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 05 Batu Pendidikan mempunyai peranan penting dalam suatu negara untuk menjamin kelangsungan negara dan un," 2019.
- JETIA, JETIA. "PENGEMBANGAN BUKU SISWA MATERI LINGKUNGAN ALAM BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA KELAS III SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-BASHIRAH KOTA PALOPO." Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2020.
- Nastiti, Puput Tri. "PENGEMBANGAN MEDIA POP-UP BOOK BERBASIS KEARIFAN LOKAL KABUPATEN TRENGGALEK TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU, KELAS IV SEKOLAH DASA." Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.
- OSTI, ADELIN. "PENGEMBANGAN INSRTUMEN BERBASIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK MATERI RADIASI ELEKTROMAGNETIK DI SMA NEGERI 13 MAKASSAR," t.t.
- Ratu, Tursina, dan Muhammad Erfan. "PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA BERBASIS PROBLEM SOLVING TERHADAP KETERAMPILAN PSIKOMOTORIK DAN PENGUASAAN KONSEP SISWA TUNANETRA," 2018, 101–5.
- Sholekah, Friska Fitriani. "Pendidikan Karakteristik Dalam Kurikulum 2013." *Childhood Education* 1, no. 1 (2020): 1–6.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suyono, Achmad, dan Sugeng Hariyanto. "Perkembangan teknologi informasi dan profesi penerjemah." *Jurnal Linguistik Terapan*, 2014, 56–62.